Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

QULUBANA
Jurnal Manajemen Dakwah

Analisis SWOT Terhadap Program Bina Santri Lapas di Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah

Faris Rafi Asshiddik Ravieq[1] , Muhammad Noor Sayuti[2] , Diah Wulandari[3] , Jelita[4]
[1,2,3,4] Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Apr 22, 2025
Accepted Apr 24, 2025
Published May 30, 2025

Keywords:

Analisis SWOT
Bina Santri Lapas
DD Kalteng
Dompet Dhuafa
Pengembangan ANDIKPAS

ABSTRAK

Program pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan merupakan bagian penting dalam proses rehabilitasi narapidana yang bertujuan membentuk karakter religius dan kesiapan reintegrasi sosial. Penelitian ini menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah, sekaligus merumuskan strategi pengembangan berbasis hasil evaluasi tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles & Huberman dan matriks IFAS–EFAS. Hasil menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam pembinaan berdampak pada transformasi sikap santri. Komparasi dengan studi lain menguatkan relevansi pendekatan berbasis komunitas dalam lembaga pemasyarakatan. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan dakwah kontekstual dan inovasi sosial dalam lingkungan tertutup. Rekomendasi diarahkan pada penguatan kolaborasi kelembagaan, pelatihan relawan, dan sistem evaluasi yang adaptif.

1. PENDAHULUAN

Upaya rehabilitasi narapidana dalam sistem pemasyarakatan di Indonesia telah mengalami transformasi paradigma, dari sekadar hukuman menjadi proses pembinaan kepribadian yang menyeluruh. Salah satu aspek penting dalam pembinaan tersebut adalah dimensi keagamaan. Pembinaan keagamaan diyakini mampu memberikan fondasi moral dan spiritual yang kuat bagi narapidana dalam menjalani masa hukuman sekaligus

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat. Dalam konteks ini, agama tidak hanya menjadi aspek ibadah semata, tetapi juga menjadi instrumen rekonstruksi identitas diri yang lebih baik. Penelitian oleh Raudhoh, Nahar, dan Albina (2024) mengungkapkan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungbalai efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan perilaku positif narapidana. Program ini berkontribusi pada penurunan tingkat stres dan kecenderungan kekerasan di dalam Lapas[1].

Namun, kenyataan di berbagai lembaga pemasyarakatan menunjukkan bahwa program pembinaan keagamaan masih belum optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, kurikulum pembinaan yang tidak berkelanjutan, serta kurangnya pendekatan spiritual yang kontekstual seringkali menjadi kendala. Salah satu solusi yang muncul dari sektor masyarakat sipil adalah keterlibatan organisasi sosial-keagamaan. Dompet Dhuafa, sebagai lembaga filantropi Islam, telah menginisiasi Program Bina Santri Lapas (BSL), yaitu program pembinaan spiritual bagi narapidana melalui pendekatan pendidikan agama yang terstruktur. Program ini dilaksanakan dengan kerjasama antara Dompet Dhuafa dan lembaga pemasyarakatan, seperti Lapas Kelas IIA Cikarang dan Lapas Wanita Tangerang[2].

Program BSL menawarkan pendekatan yang unik, yaitu dengan memadukan metode pengajaran keagamaan tradisional dengan teknik pendampingan psikososial. Melalui kajian Al-Qur'an, diskusi keislaman, dan mentoring individu, narapidana atau andikpas didorong untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih personal. Dalam laporan penelitian oleh Nuraeni dan Goni (2021), peserta program BSL mengalami peningkatan signifikan dalam aspek penerimaan diri, rasa tanggung jawab, dan keinginan untuk memperbaiki diri[3]. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembinaan

[1] Fiza Raudhoh, Syamsu Nahar, and Meyniar Albina, "Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama *Islam* Kepada Narapidana; Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungbalai," *Scolae: Journal of Pedagogy* 7, no. 1 (August 10, 2024): 19, https://doi.org/10.56488/scolae.v7i1.128.

[2] Munawati Siti, Rosbandi, and Abdul Azizi, "Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Berbasis Spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cikarang Bekasi," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1 (May 19, 2022): 4, https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.836.

[3] Siti Munawati, Neni Nuraeni, and M Apan Abdul Goni, "Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Informal Dalam Pembinaan Kepribadian Di Lingkungan Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa," *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, no. 1 (June 2021): 18.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

spiritual berbasis komunitas memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter masyarakat binaan yang religius dan berdaya saing sosial.

Meskipun memiliki potensi besar, program BSL masih menghadapi tantangan dalam pengembangan berkelanjutan. Belum adanya analisis strategis berbasis manajerial menyebabkan pengelolaan program ini rentan terhadap stagnasi. Tidak semua program memiliki indikator keberhasilan yang terukur, strategi ekspansi yang tepat, atau mekanisme adaptif terhadap perubahan sosial di lingkungan Lapas. Di sinilah pentingnya penelitian yang berfokus pada analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengevaluasi dan menyusun strategi pengembangan program secara sistematis[4].

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas program pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan, namun sebagian besar berfokus pada pendekatan deskriptif yang menekankan aspek spiritualitas dan perubahan perilaku narapidana. Kajian tersebut umumnya menyoroti peran kementerian atau lembaga pemerintah sebagai pelaksana utama program, dan belum banyak yang mengeksplorasi kontribusi lembaga filantropi seperti Dompet Dhuafa dalam ranah pembinaan di Lapas, khususnya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Selain itu, pendekatan manajemen strategis berbasis SWOT, IFAS, dan EFAS jarang digunakan dalam mengevaluasi efektivitas program dakwah di lingkungan pemasyarakatan. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menggabungkan perspektif manajerial dalam dakwah berbasis komunitas, serta menghadirkan strategi pengembangan program yang aplikatif dan berbasis data lapangan.

Upaya reintegrasi sosial narapidana telah menjadi perhatian global berbagai organisasi internasional. United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menekankan pentingnya program rehabilitasi yang berkelanjutan untuk mencegah residivisme dan memfasilitasi reintegrasi sosial yang efektif.[5] Selain itu, International Committee of the Red Cross (ICRC) juga menyoroti perlunya pendekatan humanis dalam perlakuan terhadap narapidana, termasuk dukungan terhadap reintegrasi mereka ke masyarakat.[6]

---

[4] Galih Syafatullah and Markus Marselinus Soge, "Implementasi Program Bina Santri Lapas (BSL) Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Pembinaan Kepribadian Narapidana Di Lapas Kelas IIA Cikarang," *Jurnal Yustitia* 1 (2022): 2–3.

[5] ktown, "Prisoner Rehabilitation," accessed May 28, 2025, //www.unodc.org.

[6] "Annual Report 2022 | ICRC," June 29, 2023, https://www.icrc.org/en/document/annual-report-2022.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Dalam konteks manajemen kelembagaan, pendekatan Resource-Based View (RBV) menjadi relevan untuk menganalisis strategi pengembangan program pembinaan keagamaan. RBV menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal yang unik dan sulit ditiru untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.[7] Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga memperkuat relevansi program bina narapidana dalam perspektif global dan teoritis.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan pemetaan strategis yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan internal maupun kolaboratif antara Lapas dan mitra sosial. Mengingat banyaknya organisasi keagamaan yang ingin berkontribusi dalam pembinaan Andikpas, kajian ini dapat menjadi model strategis yang dapat direplikasi oleh lembaga serupa. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dakwah sosial berbasis institusi pemasyarakatan.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa, serta bagaimana strategi pengembangannya di masa mendatang. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program, kemudian disintesis menjadi rumusan strategi berbasis pendekatan SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model strategis yang adaptif, efektif, dan berdampak jangka panjang dalam konteks pembinaan keagamaan di lingkungan pemasyarakatan.

Penelitian ini memiliki dua dimensi kegunaan. Pertama, secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai strategi pengembangan program sosial-keagamaan di institusi pemasyarakatan, serta memberikan kontribusi terhadap pendekatan dakwah kontekstual di era modern. Kedua, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Dompet Dhuafa dan lembaga sejenis dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan program bina Andikpas agar lebih efektif dan berkelanjutan. Hal ini sekaligus mendukung agenda reintegrasi sosial nasional yang humanis dan religius.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan Program Bina Santri Lapas oleh Dompet Dhuafa di LPKA Klas IIA Palangka Raya. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu mengeksplorasi secara intensif suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Seperti dikemukakan oleh Sugiyono, metode ini

[7] R. Komakech et al., "Resource-Based View Theory and Its Applications in Supply Chain Management: A Systematic Literature Review," *Management Science Letters* 15, no. 4 (2025): 261–72.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

tepat digunakan untuk meneliti perilaku manusia dan interaksi sosial secara kontekstual dan alamiah[8]. Studi ini berupaya mendeskripsikan proses pembinaan keagamaan, tantangan implementasi, serta strategi pengembangan program melalui analisis kondisi internal dan eksternal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan kunci yang terdiri dari santri binaan yang aktif mengikuti program minimal selama tiga bulan, fasilitator lapas, serta perwakilan dari Dompet Dhuafa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi serta kuesioner sebagaimana yang dilakukan juga oleh Sayuti (2022)[9]. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pemahaman subjektif informan mengenai proses pembinaan dan hasil yang dirasakan. Observasi langsung digunakan untuk mengamati keterlibatan peserta dalam kegiatan harian serta interaksi sosial di dalam Lapas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui arsip kegiatan, laporan internal program, dan materi pembelajaran. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti tiga tahapan utama yang saling berkaitan: menyaring data penting, menyajikannya dalam bentuk narasi atau tabel, dan menarik kesimpulan yang dapat diverifikasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan yang relevan dan logis berdasarkan hasil wawancara serta observasi lapangan. Selain itu, untuk mengevaluasi strategi program, digunakan analisis SWOT dengan bantuan instrumen IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary), yang melibatkan pembobotan dan pemberian rating pada masing-masing faktor untuk menghasilkan total skor yang menjadi dasar strategi pengembangan.[10] Validitas hasil dijaga dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan agar tercapai akurasi dan keterandalan temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

[8] Sugiyono, Metode *Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 19–22.

[9] Muhammad Noor Sayuti et al., "Analisis SWOT Program Zakat Community Development Komunitas Mustahik Puaka Bungur Barokah Kotawaringin Barat," *JISFIM* 3, no. 2 (December 2022): 239.

[10] Erik Bagus Setiawan and Reza Widhar Pahlevi, "Strategi Pengembangan Usaha Angkringan Herbal Dewuyung dengan Menggunakan Analisis Swot," *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, no. 1 (January 17, 2022): 13.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

a. Teori SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam perencanaan strategis organisasi sosial karena mampu memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara sistematis[11]. Sasoko dan Mahrudi menjelaskan bahwa melalui teknik ini, perencana dapat menyusun arah kebijakan yang sesuai dengan kondisi internal dan eksternal organisasi[12]. Pendekatan ini juga efektif digunakan dalam konteks institusi pendidikan dan sosial, sebagaimana ditunjukkan oleh Darwis et al. dalam penerapan strategi inklusif berbasis SWOT di lembaga pendidikan luar biasa[13]. Dengan struktur IFAS dan EFAS, analisis SWOT menjadi dasar yang kuat dalam menentukan posisi strategis program dan merumuskan langkah pengembangan yang adaptif dan berkelanjutan.

Penerapan analisis SWOT dalam konteks Program Bina Santri Lapas didasarkan pada data lapangan yang menunjukkan dinamika internal dan eksternal program secara nyata. Kekuatan program terlihat dari kredibilitas lembaga dan pendekatan pembinaan yang humanis, sebagaimana teridentifikasi melalui wawancara dengan pengelola program dan observasi kegiatan santri. Hasil wawancara dengan salah satu santri menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang diterapkan Dompet Dhuafa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual. Santri tersebut menyampaikan:

"Saya dulu nggak ngerti salat, nggak paham arti hidup. Tapi di sini saya mulai berubah. Saya merasa dihargai dan diajak mikir, bukan cuma disuruh-suruh."

Pernyataan ini menegaskan bahwa program pembinaan tidak semata-mata fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga memberi ruang untuk pemulihan identitas diri dan refleksi spiritual. Hal ini menjadi kekuatan utama program karena berkontribusi terhadap transformasi sikap dan pandangan hidup peserta secara mendalam. Di sisi lain, dokumentasi kegiatan mengungkapkan keterbatasan relawan dan minimnya anggaran sebagai kelemahan yang berulang. Tantangan internal program juga terungkap dari wawancara dengan relawan yang terlibat dalam kegiatan

[11] Drs Deradjat Mahadi Sasoko Deradjat and Drs Imam Mahrudi Imam, "Jurnal : TEKNIK ANALISIS SWOT DALAM SEBUAH PERENCANAAN KEGIATAN," *Prespektif*, January 17, 2023, 1–2, https://repo.jayabaya.ac.id/2587/.

[12] Deradjat and Imam, 2.

[13] Anissa Alhaqqoh Darwis et al., "Penerapan Perencanaan Strategis dengan Analisis SWOT di Sekolah Inklusif," *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, no. 2 (November 14, 2024): 31, https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.954.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

pembinaan. Ia mengungkapkan keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya manusia:

"*Kami ingin lebih intensif mendampingi, tapi karena masih kerja juga, waktunya terbatas. Kadang kami datang bergantian supaya tetap ada yang hadir*."

Pernyataan ini mencerminkan keterbatasan kapasitas organisasi dalam hal pengelolaan sumber daya manusia secara berkelanjutan. Kelemahan ini menjadi catatan penting dalam perencanaan penguatan kelembagaan dan struktur operasional program.

Peluang yang muncul mencakup potensi kemitraan dengan instansi lain dan respons positif dari masyarakat. Perspektif petugas lapas juga memperlihatkan bahwa program Bina Santri Lapas membuka peluang sinergi antar-lembaga yang dapat meningkatkan kualitas pembinaan. Seorang petugas menyatakan:

"Kami terbantu sekali dengan adanya relawan ini. Mereka masuk bukan hanya bawa materi, tapi juga semangat baru. Anak-anak juga lebih terbuka kalau ngobrol dengan mereka."

Kutipan ini mencerminkan bahwa keberadaan relawan dari lembaga eksternal seperti Dompet Dhuafa tidak hanya meringankan beban internal lembaga, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan komunikatif bagi peserta. Ini menjadi peluang besar untuk memperluas kemitraan strategis lintas sektor. Sementara ancaman berasal dari regulasi yang kerap berubah serta keterbatasan dukungan internal dari lembaga pemasyarakatan. Temuan ini menguatkan bahwa analisis SWOT bukan sekadar kerangka teoretis, tetapi relevan diterapkan untuk merumuskan strategi pengembangan yang berbasis pada kondisi nyata program di lapangan.

Analisis SWOT merupakan metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam organisasi, dengan tujuan merumuskan strategi yang efektif[14]. Dalam konteks pembinaan Andikpas, pendekatan ini membantu lembaga pemasyarakatan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal yang memengaruhi program pembinaan[15]. Penerapan analisis SWOT memungkinkan penyusunan strategi yang adaptif dan berkelanjutan, guna meningkatkan efektivitas program pembinaan dan mendukung reintegrasi

[14] Rajasa Gessalofa, Dewi Turgarini, and Caria Ningsih, "Analisis SWOT: Faktor Internal Dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Agrowisata (Studi Kasus Di Kopi Luwak Cikole, Kabupaten Bandung Barat)," *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 5, no. 1 (2023): 53, https://doi.org/10.31334/jd.v5i1.3384.

[15] Sultan Fatahilah and Padmono Wibowo, "Analisis Swot Dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembinaan Di Lapas Kelas II B Lubuk Pakam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 3, 2022): 875, https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8271.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

sosial Andikpas. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat penting dalam merancang strategi pembinaan yang responsif terhadap dinamika lingkungan internal dan eksternal lembaga pemasyarakatan.

Relevansi SWOT dalam evaluasi program sosial semakin kuat karena pendekatan ini tidak hanya membantu dalam perencanaan program baru, tetapi juga mengevaluasi efektivitas program yang sedang berjalan. Penelitian oleh Syaharani (2023) menunjukkan bagaimana analisis SWOT dapat mengidentifikasi titik kritis dalam pemberdayaan rumah tahfizh tunanetra, termasuk dalam penyusunan strategi berkelanjutan melalui IFAS dan EFAS[16].

b. Konsep IFAS dan EFAS

IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) merupakan pengembangan teknis dari analisis SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi organisasi secara sistematis. IFAS digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal seperti kekuatan dan kelemahan organisasi, sedangkan EFAS digunakan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal seperti peluang dan ancaman yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Setiap faktor dalam IFAS dan EFAS diberikan bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, serta rating yang mencerminkan seberapa baik organisasi merespons faktor tersebut. Perkalian antara bobot dan rating menghasilkan skor total yang digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang efektif dan adaptif terhadap kondisi lingkungan internal dan eksternal organisasi.[17]

Analisis IFAS dan EFAS merupakan alat strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal dalam organisasi, dengan tujuan merumuskan strategi yang efektif[18]. Sebagai contoh penerapan, penelitian oleh Nabiilah (2023) menunjukkan bagaimana EFAS dan IFAS digunakan dalam merancang strategi penguatan program rumah tahfizh melalui model CIPP dan SWOT secara simultan. Penilaian bobot dan skor

[16] Syihan Maulaya Syaharani, "Strategi Pemberdayaan Rumah Tahfidz Tunanetra Nurul Qolbi" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), 31.

[17] Ari Sudiarto, Sulisti Afriani, and Yanto Effendi, "An Analysis of External Factor Evaluation (EFE) Matrix and Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix at Baruna Fish Crackers Business in Kebun Tebeng Village of Ratu Agung Sub-District in Bengkulu City," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 4 (October 18, 2021): 446, https://doi.org/10.53697/emak.v2i4.190.

[18] Fatahilah and Wibowo, "Analisis Swot dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembinaan Di Lapas Kelas II B Lubuk Pakam," 876.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

dalam EFAS-IFAS membantu menemukan posisi kompetitif program serta peluang kolaborasi lintas lembaga[19].

c. Program Pembinaan Narapidana

Pembinaan narapidana merupakan bagian integral dari sistem pemasyarakatan Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk menciptakan narapidana yang menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana. Landasan psikososial pembinaan menekankan pada pendekatan humanistik, yang melihat narapidana sebagai manusia yang dapat berubah melalui intervensi pembinaan yang tepat[20].

Dari perspektif psikologis, program pembinaan keagamaan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental narapidana perempuan. Kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti kajian kitab akidah, telah terbukti membantu narapidana dalam mengelola stres dan mencapai ketenangan batin selama masa tahanan. Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Jember menunjukkan bahwa partisipasi dalam program keagamaan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan psikologis narapidana, termasuk dalam aspek penerimaan diri dan interaksi sosial yang positif[21]. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan spiritual dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana perempuan.

Program Bina Santri Lapas dari Dompet Dhuafa merupakan salah satu inisiatif pembinaan berbasis keagamaan yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan. Studi oleh Soge dan Syafatullah (2025) mengungkap bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap karakter narapidana, khususnya dalam hal kedisiplinan, kepercayaan diri, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari[22].

d. Dompet Dhuafa dan Program Bina Santri Lapas

---

[19] Nabiilah, "Strategi Keberhasilan Program Rumah Tahfizh Dengan Menggunakan Model CIPP Dan SWOT" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024), 24.

[20] Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan," Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 22 (2022), Pasal 3.

[21] Sinta Maharani, "Kesejahteraan psikologis pada narapidana perempuan di Lapas IIA Jember" (undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024), 137, https://digilib.uinkhas.ac.id/37008/.

[22] Syafatullah and Soge, "Implementasi Program Bina Santri Lapas (BSL) Dompet Dhuafa Dalam Meningkatkan Pembinaan Kepribadian Narapidana Di Lapas Kelas IIA Cikarang," 3.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Dompet Dhuafa adalah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat melalui program pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah. Didirikan tahun 1993, lembaga ini telah menjadi pelopor dalam integrasi zakat dengan aksi sosial kemanusiaan. Salah satu program unggulannya adalah Bina Santri Lapas, yang menyasar narapidana sebagai target pembinaan spiritual dan sosial[23].

Model pelaksanaan program Bina Santri Lapas dilakukan dengan pendekatan sistemik dan partisipatif, yang melibatkan ustaz pembimbing, materi berbasis kurikulum keislaman, dan sistem evaluasi periodik. Dompet Dhuafa bekerjasama dengan pihak Lapas dalam membangun ruang kelas, menyediakan bahan ajar, dan mendampingi santri dalam pengembangan karakter berbasis nilai keislaman. Program ini mencerminkan integrasi antara dakwah bil hal dan pemberdayaan individu secara spiritual dan sosial[24].

Penelitian oleh Azizi dan Siti (2022) menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang dilakukan oleh Dompet Dhuafa tidak hanya berdampak pada perilaku narapidana, tetapi juga pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya reintegrasi sosial bagi mantan narapidana. Model ini dinilai adaptif, inklusif, dan dapat direplikasi di berbagai Lapas di Indonesia dengan penyesuaian konteks lokal[25].

e. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah selaku penanggung jawab program Bina Santri Lapas di LPKA Klas IIA Palangka Raya dan observasi langsung di lapangan, diperoleh faktor internal dan eksternal. Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal terjadi pada Tabel 1.

Tabel 1
Faktor Internal dan Eksternal Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya

Faktor Internal	
***Strengths* (Kekuatan)**	***Weakness* (Kelemahan)**
1. Kredibilitas Lembaga Dompet Dhuafa 2. Pendekatan Pembinaan Keagamaan yang Humanis dan Rehabilitatif	1. Batasan Waktu dan Durasi Program 2. Terbatasnya SDM Relawan 3. Minimnya Anggaran Operasional Program

[23] "Tentang Kami - Yayasan Dompet Dhuafa Republika," July 14, 2021, https://www.dompetdhuafa.org/tentang-kami/.

[24] "Tentang Kami - Yayasan Dompet Dhuafa Republika."

[25] Siti, Rosbandi, and Abdul Azizi, "Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Berbasis Spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cikarang Bekasi," 60.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

3. Keterlibatan Relawan yang Berdedikasi dan Religius 4. Adaptif Terhadap Kebutuhan Andikpas 5. Adanya Dukungan Lembaga Pemerintah Maupun Non-Pemerintah	4. Kurangnya Fasilitas Penunjang Program 5. Ketergantungan Pada Tenaga Pengajar Tertentu 6. Materi Masih Berbasis Improvisasi Relawan
Faktor Eksternal	
***Opportunities* (Peluang)**	***Threats* (Tantangan)**
1. Dukungan dari Pemerintah dan Kebijakan Rehabilitasi Sosial 2. Tingginya Minat Keagamaan di Kalangan Andikpas 3. Potensi Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan 4. Adanya Kepedulian Masyarakat Terhadap Rehabilitasi Sosial 5. Keterlibatan Donatur dan Sponsorship 6. Potensi Alumni Binaan Sebagai Kader Dakwah 7. Bermunculannya Program Sumber Daya Manusia Untuk Pembinaan Lapas	1. Stigma Masyarakat Terhadap Andikpas 2. Keterbatasan Anggaran Pemerintah dan Lembaga Pendukung 3. Perubahan Kebijakan Pemerintah 4. Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung Pembinaan di Lapas 5. Keterbatasan dalam Pengawasan dan Evaluasi Program

Sumber: Data diolah, 2025

f. Matriks IFAS Program Bina Santri Lapas

Berdasarkan identifikasi dari faktor strategis internal yang telah dilakukan, diperoleh kekuatan dan kelemahan. Setelah informan mengisi kuesioner yang memuat faktor kekuatan dan kelemahan, diperoleh bobot dan rating yang terjadi pada Tabel 2.

Tabel 2
Matriks IFAS Program Bina Santri Lapas
Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	***Strengths* (Kekuatan)**			
1	Kredibilitas Lembaga Dompet Dhuafa	0.25	5	1.25
2	Pendekatan Pembinaan Keagamaan yang Humanis dan Rehabilitatif	0.19	4	0.76

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

3	Keterlibatan Relawan yang Berdedikasi dan Religius	0.24	4	0.96
4	Adaptif Terhadap Kebutuhan Andikpas	0.17	4	0.68
5	Adanya Dukungan Lembaga Pemerintah Maupun Non-Pemerintah	0.15	4	0.60
Total *Strengths* (Kekuatan)		1.00		4.25
	***Weakness* (Kelemahan)**			
1	Batasan Waktu dan Durasi Program	0.15	1	0.15
2	Terbatasnya SDM Relawan	0.15	2	0.30
3	Minimnya Anggaran Operasional Program	0.23	4	0.92
4	Kurangnya Fasilitas Penunjang Program	0.15	3	0.45
5	Ketergantungan Pada Tenaga Pengajar Tertentu	0.17	2	0.34
6	Materi Masih Berbasis Improvisasi Relawan	0.15	1	0.15
Total *Weakness* (Kelemahan)		1.00		2.31
S – W = 4.25 – 2.31 = 1.94				

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pembobotan terlihat bahwa faktor kekuatan yang memiliki nilai penting ialah poin pertama yang menandakan bahwa kredibilitas yang tinggi menjadikan lembaga dipercaya oleh publik dan mitra, sehingga dapat memudahkan kolaborasi, penggalangan dana, dan penerimaan program di lingkungan LPKA. Kelemahan utama yang menghambat ialah minimnya anggaran operasional, dengan minimnya anggaran dapat membatasi aktivitas lapangan, insentif relawan, hingga fasilitas pembinaan. Berdasar pada Tabel 2, dapat dilihat total skor *Strengths* (Kekuatan) ialah 4.25 dan total skor *Weakness* (Kelemahan) ialah 2.31. Total skor IFAS ialah 1.94 yang didapat dengan cara mengurangkan total skor *Strengths* (Kekuatan) dengan total skor *Weakness* (Kelemahan) Posisi koordinat Kredibilitas Lembaga Dompet Dhuafa berada pada sumbu X dengan nilai 1.94. Hal tersebut dapat menjadi gambaran bahwa kredibilitas lembaga Dompet Dhuafa memiliki kekuatan yang dapat menjadi sebuah awal dalam pengembangan program. Tak dapat dipungkiri jika kekuatan dimanfaatkan sebaik mungkin, maka dapat meminimalisir kelemahan yang ada.

g. Matriks EFAS Program Bina Santri Lapas

Berdasarkan identifikasi dari faktor strategis eksternal yang telah dilakukan. Didapat hasil *Opportunities* (Peluang) dan *Threats* (Ancaman).

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Setelah informan mengisi kuesioner yang memuat faktor peluang dan ancaman, diperoleh bobot dan rating yang tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3
Matriks EFAS Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	***Opportunities* (Peluang)**			
1	Dukungan dari Pemerintah dan Kebijakan Rehabilitasi Sosial	0.18	5	0.90
2	Tingginya Minat Keagamaan di Kalangan Andikpas	0.13	3	0.39
3	Potensi Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan	0.15	4	0.60
4	Adanya Kepedulian Masyarakat terhadap Rehabilitasi Sosial	0.12	2	0.24
5	Keterlibatan Donatur & Sponsorship	0.17	4	0.68
6	Potensi Alumni Binaan sebagai Kader Dakwah	0.15	4	0.60
7	Bermunculannya Program Sumber Daya Manusia Untuk Pembinaan Lapas	0.10	2	0.20
Total *Opportunities* (Peluang)		1.00		3.61
	***Threats* (Tantangan)**			
1	Stigma Masyarakat terhadap Andikpas	0.24	4	0.96
2	Keterbatasan Anggaran Pemerintah dan Lembaga Pendukung	0.19	3	0.57
3	Perubahan Kebijakan Pemerintah	0.16	1	0.16
4	Keterbatasan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung Pembinaan di Lapas	0.20	2	0.40
5	Keterbatasan dalam Pengawasan dan Evaluasi Program	0.21	2	0.42
Total *Threats* (Tantangan)		1.00		2.51
O – T = 3.61 – 2.51 = 1.10				

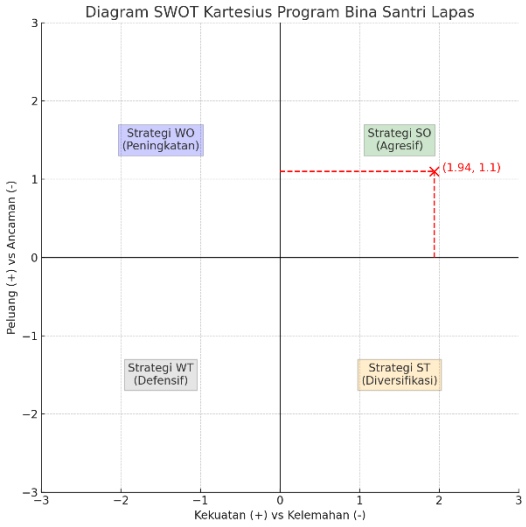
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pembobotan terlihat bahwa faktor peluang yang memiliki nilai penting ialah poin pertama yang menandakan bahwa dengan dukungan pemerintah dan kebijakan rehabilitasi sosial memberikan *Opportunities* (Peluan) yang cukup signifikan untuk dampak yang lebih besar dari program ini. Adapun *Threats* (Ancaman) utama yang menghambat ialah adanya stigma masyarakat terhadap andikpas yang berbeda-beda. Kerap kali masih ada

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

stigma negatif terhadap alumni Andikpas yang berkembali ke masyarakat. Berdasarkan Tabel 3 dapat dipahami bahwa total skor *Opportunities* (Peluang) ialah 3.61 dan total skor *Threats* (Ancaman) ialah 2.51. Total Skor EFAS adalah 1.10 yang diperoleh dengan mengurangkan total skor peluang dengan total skor ancaman. Posisi koordinat program Bina Santri Lapas pada sumbu Y dengan nilai 1.10. Hal ini menggambarkan bahwa program Bina Santri Lapas memiliki peluang yang dapat dijadikan awal baik dalam pengembangan program sehingga dampak yang didapat lebih besar lagi.

Gambar 1
Posisi Strategi Pada Diagram Cartesius SWOT



Sumber: Data diolah, 2025

Berdasar diagram kartesius SWOT di atas dapat dipahami bahwa program memiliki kekuatan internal yang sangat kuat dan berada dalam lingkungan eksternal yang sangat mendukung. Sebagaimana di gambar di atas, bahwa program Bina Santri Lapas berada dalam Kuadran I (Strategi SO – Agresif). Karenanya sangat disarankan untuk menerapkan strategi pengembangan, ekspansi, dan kolaborasi aktif sehingga dampak manfaat program bisa lebih maksimal.

h. Analisis Matriks SWOT

Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah memiliki peluang yang besar salah satunya dengan adanya kredibilitas lembaga Dompet Dhuafa, juga diiringi dukungan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan terkait rehabilitiasi sosial. Kesinambungan antara faktor internal dan eksternal dapat dilihat dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis ini dapat mengidentifikasi upaya dan rencana yang

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

memungkinkan terkait pengembangan program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya.

Rumusan strategi pengembangan program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya dengan menggunakan Matriks SWOT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4

Matriks SWOT Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah di LPKA Klas IIA Palangka Raya

Faktor-faktor Internal (IFAS) / **Faktor-faktor Eksternal (EFAS)**	***STRENGTH*** **/KEKUATAN**	***WEAKNESS*/KELEMAHAN**
	1. Kredibilitas Lembaga Dompet Dhuafa 2. Pendekatan Pembinaan Keagamaan yang Humanis dan Rehabilitatitf 3. Keterlibatan Relawan yang Berdedikasi dan Religius 4. Adaptif terhadap kebutuhan Andikpas 5. Adanya dukungan Lembaga Pemerintah maupun Non-Pemerintah	1. Batasan Waktu dan Durasi Program 2. Terbatasnya SDM Relawan 3. Minimnya Anggaran Operasional Program 4. Kurangnya Fasilitas Penunjang Program 5. Ketergantungan Pada Tenaga Pengajar Tertentu 6. Materi Masih Berbasis Improvisasi Relawan
***OPPORTUNITIES*/PELUANG** 1. Dukungan dari Pemerintah dan Kebijkaan Rehabilitasi Sosial 2. Tingginya Minat Keagamaan di Kalangan Andikpas 3. Potensi Kolaborasi dengan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan 4. Adanya Kepedulian	**STRATEGI SO** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang seperti: 1. Membangun kemitraan sistemik dengan lembaga keagamaan dan pemerintah untuk replikasi program ke lapas lainnya 2. Mengembangkan kurikulum	**STRATEGI WO** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang seperti: 1. Melibatkan lembaga mitra dan sponsor untuk mengatasi keterbatasan anggaran dan fasilitas 2. Membangun

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Masyarakat Terhadap Rehabilitasi Sosial 5. Keterlibatan Donatur dan Sponsorship 6. Potensi Alumni Binaan Sebagai Kader Dakwah 7. Bermunculannya Program Sumber Daya Manusia Untuk Pembinaan Lapas	pembinaan berbasis nilai keagamaan yang responsif pada karakter Andikpas 3. Meningkatkan kapasistas relawan melalui pelatihan lanjutan dengan pendekatan humanis dan rehabilitatif	platform alumni binaan sebagai penggerak program untuk mengurangi ketergantungan pada relawan terbatas.
***THREATS*/ ANCAMAN** 1. Stigma Masyarakat terhadap Andikpas 2. Keterbatasan Anggaran Pemerintah dan Lembaga Pendukung 3. Perubahan Kebijakan Pemerintah 4. Keterbatasan Inftastruktur dan Fasilitas Pendukung Pembinaan di Lapas 5. Keterbatasan dalam Pengawasan dan Evaluasi Program	**STRATEGI ST** Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman seperti: 1. Menggunakan kredibilitas lembaga untuk melakukan advokasi publik dalam menghadapi stigma masyarakat terhadap andikpas 2. Memanfaatkan pendekatan keagmaan untuk meredam dampak perubahan kebijakan pemerintah yang dirasa kurang berpihak	**STRATEGI WT** Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman seperti: 1. Menyusun sistem monitoring dan evaluasi berbasis data untuk merespons perubahan kebijakan dan mengamankan keberlanjutan program 2. Membuat mekanisme adaptasi cepat pada perubahan SDM dengan dokumentasi peran dan tanggung jawab

Sumber: Data diolah, 2025

Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Raudhoh, Nahar, dan Albina (2024) yang meneliti efektivitas pembinaan keagamaan di Lapas Tanjungbalai. Dalam studi tersebut, program berbasis agama terbukti

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

mampu menurunkan tingkat stres dan meningkatkan sikap sosial narapidana secara signifikan.[26] Namun, berbeda dengan pendekatan institusional di bawah naungan pemerintah, penelitian ini menyoroti peran lembaga filantropi nonpemerintah yang memiliki fleksibilitas dalam metode dan relasi antarpersonal.

Sementara itu, penelitian oleh Susilawati et al. (2023) di LPKA Kelas II Banda Aceh menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh petugas lapas berperan penting dalam membentuk konsep diri positif pada anak didik pemasyarakatan (ANDIKPAS).[27] Pendekatan yang diterapkan cenderung menekankan pada otoritas dan struktur formal dalam proses pembinaan. Perbandingan ini memperkuat temuan bahwa meskipun strategi yang digunakan berbeda, baik berbasis institusi maupun berbasis komunitas, keduanya berkontribusi terhadap reintegrasi sosial. Namun demikian, pendekatan berbasis filantropi seperti dalam studi ini menunjukkan potensi yang lebih fleksibel dan relasional, terutama dalam konteks pembinaan anak yang memerlukan pendekatan psikososial yang humanis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data melalui pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik SWOT, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Kalimantan Tengah memiliki kekuatan internal yang signifikan, seperti kredibilitas lembaga, pendekatan pembinaan yang humanis, serta relawan yang berdedikasi. Program juga berada dalam lingkungan eksternal yang mendukung, ditandai dengan dukungan pemerintah dan minat keagamaan para Andikpas.

Temuan ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya integrasi pendekatan spiritual dan sosial dalam pembinaan Andikpas, sekaligus menunjukkan efektivitas model dakwah berbasis institusi pemasyarakatan. Penelitian ini memperkaya literatur tentang pengembangan strategi program sosial-keagamaan dan memperkuat konsep dakwah kontekstual sebagai pendekatan rehabilitatif.

Implikasinya mencakup penguatan sinergi antara Lapas, organisasi keagamaan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pemasyarakatan yang transformatif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan lokasi dan durasi observasi, sehingga peluang eksplorasi lanjutan terbuka luas, terutama untuk studi komparatif antar

[26] Raudhoh, Nahar, and Albina, "Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam Kepada Narapidana; Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungbalai," 45–60.

[27] Novi Susilawati et al., "Kebijakan LAPAS dalam Pembinaan dan Pembentukan Konsep Diri Petugas LPKA pada ANDIKPAS LPKA Kelas II Banda Aceh," *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 8, no. 2 (June 11, 2023): 129–36, https://doi.org/10.36982/jpg.v8i2.2903.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Lapas serta pengembangan indikator keberhasilan jangka panjang program pembinaan keagamaan.

Temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan dakwah kontekstual sebagai pendekatan penyembuhan spiritual dan sosial yang adaptif terhadap latar kehidupan santri. Model pembinaan yang diterapkan Dompet Dhuafa mencerminkan inovasi sosial berbasis komunitas yang mampu mengisi celah peran negara dalam rehabilitasi anak binaan. Strategi pembinaan yang humanis dan partisipatif ini dapat menjadi referensi pengembangan model dakwah dalam lingkungan tertutup yang peka terhadap kondisi psikososial peserta.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada pihak Dompet Dhuafa dan lembaga pemasyarakatan untuk memperkuat kolaborasi program melalui peningkatan pelatihan relawan, penyusunan kurikulum pembinaan yang terstandar, serta perluasan kemitraan strategis dengan lembaga keagamaan dan pemerintah daerah. Bagi praktisi dan pengelola program, penting untuk mengintegrasikan sistem evaluasi berbasis data guna menjamin kesinambungan dan adaptivitas program terhadap dinamika sosial lapas. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk mengkaji model dakwah rehabilitatif dalam konteks pemasyarakatan secara lebih luas, dengan pendekatan triangulasi data atau studi lintas lokasi. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang program terhadap reintegrasi sosial alumni binaan, serta menganalisis faktor-faktor psikososial yang mempengaruhi efektivitas pembinaan spiritual dalam lembaga pemasyarakatan.

5. DAFTAR PUSTAKA

"Annual Report 2022 | Icrc," June 29, 2023. Https://Www.Icrc.Org/En/Document/Annual-Report-2022.

Darwis, Anissa Alhaqqoh, Eni Susilowati, Yohanes Tominsen, Zunus Matori, And Nurlaili Nurlaili. "Penerapan Perencanaan Strategis Dengan Analisis SWOT di Sekolah Inklusif." *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* 8, No. 2 (November 14, 2024): 84–92. Https://Doi.Org/10.24036/Jpkk.V8i2.954.

Deradjat, Drs Deradjat Mahadi Sasoko, and Drs Imam Mahrudi Imam. "Jurnal : Teknik Analisis Swot dalam Sebuah Perencanaan Kegiatan." *Prespektif*, January 17, 2023. Https://Repo.Jayabaya.Ac.Id/2587/.

Fatahilah, Sultan, And Padmono Wibowo. "Analisis Swot dalam Meningkatkan Efektifitas Program Pembinaan di Lapas Kelas II B Lubuk Pakam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4, No. 6 (November 3, 2022): 874–81. Https://Doi.Org/10.31004/Jpdk.V4i6.8271.

Gessalofa, Rajasa, Dewi Turgarini, And Caria Ningsih. "Analisis Swot: Faktor Internal dan Eksternal Pada Pengembangan Usaha Agrowisata (Studi Kasus di Kopi Luwak Cikole, Kabupaten Bandung Barat)." *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* 5, No. 1 (2023): 49–57. Https://Doi.Org/10.31334/Jd.V5i1.3384.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Indonesia, Republik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasyarakatan, Pub. L. No. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 22 (2022).

Komakech, R., T. Ombati, R. Kikwatha, And M. Wainain. "Resource-Based View Theory And Its Applications In Supply Chain Management: A Systematic Literature Review." *Management Science Letters* 15, No. 4 (2025): 261–72.

Ktown. "Prisoner Rehabilitation." Accessed May 28, 2025. //Www.Unodc.Org.

Maharani, Sinta. "Kesejahteraan Psikologis Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Iia Jember." Undergraduate, UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2024. Https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/37008/.

Munawati, Siti, Neni Nuraeni, And M Apan Abdul Goni. "Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Informal dalam Pembinaan Kepribadian Di Lingkungan Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 15, No. 1 (June 2021): 46–55.

Nabiilah. "Strategi Keberhasilan Program Rumah Tahfizh Dengan Menggunakan Model CIPP Dan SWOT." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2024.

Raudhoh, Fiza, Syamsu Nahar, And Meyniar Albina. "Efektivitas Pembinaan Pendidikan Agama Islam Kepada Narapidana; Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjungbalai." *Scolae: Journal of Pedagogy* 7, No. 1 (August 10, 2024): 19–32. Https://Doi.Org/10.56488/Scolae.V7i1.128.

Sayuti, Muhammad Noor, Zulkifli, Wahyu Akbar, and Luthfiah Adnin Assyakiroh. "Analisis SWOT Program Zakat Community Development Komunitas Mustahik Puaka Bungur Barokah Kotawaringin Barat." *Jisfim* 3, No. 2 (December 2022): 235–48.

Setiawan, Erik Bagus, And Reza Widhar Pahlevi. "Strategi Pengembangan Usaha Angkringan Herbal Dewuyung dengan Menggunakan Analisis SWOT." *Jemba: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1, No. 1 (January 17, 2022): 11–22.

Siti, Munawati, Rosbandi, And Abdul Azizi. "Program Bina Santri Lapas Dompet Dhuafa Berbasis Spiritual di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Cikarang Bekasi." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 1 (May 19, 2022): 61–65. Https://Doi.Org/10.47435/Sentikjar.V1i0.836.

Sudiarto, Ari, Sulisti Afriani, And Yanto Effendi. "An Analysis Of External Factor Evaluation (EFE) Matrix And Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix At Baruna Fish Crackers Business In Kebun Tebeng Village of Ratu Agung Sub-District in Bengkulu City." *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan* 2, No. 4 (October 18, 2021): 443–52. Https://Doi.Org/10.53697/Emak.V2i4.190.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Volume 6 No. 1 Tahun 2025
P-ISSN: 2746-153X
E-ISSN: 2746-2838
DOI: 10.54396/qlb.v6i1.1943

Susilawati, Novi, Riska Nur Fatikah, Deni Yanuar, and Wais Alqarni. "Kebijakan Lapas dalam Pembinaan dan Pembentukan Konsep Diri Petugas LPKA Pada Andikpas LPKA Kelas II Banda Aceh." *Jurnal Pemerintahan Dan Politik* 8, No. 2 (June 11, 2023): 129–36. Https://Doi.Org/10.36982/Jpg.V8i2.2903.

Syafatullah, Galih, and Markus Marselinus Soge. "Implementasi Program Bina Santri Lapas (BSL) Dompet Dhuafa dalam Meningkatkan Pembinaan Kepribadian Narapidana di Lapas Kelas IIA Cikarang." *Jurnal Yustitia* 1 (2022).

Syaharani, Syihan Maulaya. "Strategi Pemberdayaan Rumah Tahfidz Tunanetra Nurul Qolbi." Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah, 2023.

"Tentang Kami - Yayasan Dompet Dhuafa Republika," July 14, 2021. Https://Www.Dompetdhuafa.Org/Tentang-Kami/.